

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN
PEMBUATAN LADANG GARAM DI
KEPULAUAN**

**M. Munir Syam AR¹⁾, Edy Purwanto ²⁾*,
Miftahol Arifin³⁾**

¹Fakultas Ekonomi Wiraraja, Universitas
Wiraraja munirsyam@wiraraja.ac.id

²Fakultas Ekonomi Wiraraja, Universitas
Wiraraja edypurwanto@wiraraja.ac.id

³Fakultas Ekonomi Wiraraja, Universitas
Wiraraja miftaholarifin@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Desa pagerungan besar memiliki potensi maritim yang sangat banyak. Masyarakat sangat bergantung hidupnya terhadap potensi laut dan segala sesuatu yang terkandung di dalam laut itu sendiri. Namun, masyarakat desa pagerungan besar belum menyadari bahwa air laut yang selama ini lekat dengan kehidupan mereka tidak dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat penting untuk segera dilakukan demi mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera. Terdapat dua persoalan prioritas yang akan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini yaitu persoalan kesadaran masyarakat terhadap potensi air laut dan persoalan ketidaktahuan dalam membuat ladang tambak garam. Oleh sebab itu, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang potensi air laut dan memberikan pelatihan mengenai cara membuat lahan untuk produksi garam. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan. Metode ini dirasa tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa pagerungan besar. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pemahaman para

peserta kegiatan mengenai garam dan juga cara membuat ladang garam. untuk kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan pendampingan dalam melakukan pengukuran kandungan kadar air laut.

Kata Kunci : Garam, Air Laut, Ladang Garam, Pagerungan Besar

ABSTRACT

Pagerungan Besar village has a lot of maritime potential. People really depend on the potential of the sea and everything contained in the sea for their lives. However, the people of Pagerungan Besar village do not yet realize that the sea water, which has always been closely linked to their lives, is not being used as a source of income. For this reason, this service activity is very important to carry out immediately in order to create an independent and prosperous society. There are two priority problems that will be resolved through this service activity, namely the problem of public awareness of the potential of sea water and the problem of ignorance in creating salt ponds. Therefore, this activity was carried out with the aim of providing education to the public about the potential of sea water and providing training on how to create land for salt production. The activities carried out are in the form of outreach and training. This method is deemed appropriate to solve the problems experienced by the people of Pagerungan Besar village. There are three stages carried out, namely the preparation stage, implementation stage and activity evaluation stage. Based on the results obtained during the implementation of the activity, information was obtained that there was an increase in the activity participants' understanding of salt and also how to create a salt field. For further activities, it is recommended to provide assistance in measuring sea water content.

Keywords: Salt, Sea Water, Salt Fields, Pagerungan Besar

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki jumlah pulau sebanyak 126 pulau. Kecamatan Sapeken merupakan salah satu kepulauan yang berada di timur pulau kangean. Kecamatan ini memiliki 11 desa yang secara keseluruhan berada di wilayah pantai. Desa Pagerungan besar adalah salah satu desa yang di kecamatan sapeken. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), Desa Pagerungan Besar memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.450 jiwa yang terbagi atas pria sebanyak 3.226 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin wanita sebanyak 3.224 jiwa. Desa pagerungan besar memiliki luas wilayah sekitar 3,12 KM.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuatan ladang garam ini merupakan langkah awal dalam mewujudkan masyarakat kepulauan khususnya Desa Pagerungan Besar yang mandiri dan sejahtera. Menurut Salam dan Winarno (2019) bahwa tambak/ladang garam adalah kolam dangkal buatan yang didesain khusus untuk menghasilkan garam dari air laut atau air asin lainnya.

Letak geografis yang sangat jauh dari daratan membuat semua kepulauan yang ada di kecamatan sapeken sangat tergantung dari suplay produk dari daratan. Persoalan kekurangan sembako, garam dan juga kebutuhan lainnya selalu muncul setiap tahunnya ketika cuaca sudah tidak kondusif. Untuk itu, gerakan untuk membuat masyarakat kepulauan yang mandiri dan sejahtera terutama untuk menyediakan kebutuhan konsumsi merupakan sebuah keharusan dalam menyelesaikan persoalan yang selalu terjadi setiap tahun.

Pada umumnya, di Indonesia, garam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri (Efendy *et al.*, 2014). Garam merupakan salah satu komoditas yang biasa digunakan sebagai penyedap makanan (Marno *et al.*, 2022). Garam dapur merupakan sejenis mineral yang bisa

membuat rasa menjadi asin. Umumnya, garam dapur yang tersedia adalah natrium clorida (NaCl) yang dihasilkan oleh air laut. (Badruzzaman *et al.*, 2022). Kebutuhan terhadap garam setiap tahun selalu terjadi peningkatan kebutuhan baik itu untuk konsumsi maupun industri namun peningkatan itu tidak diikuti dengan kenaikan jumlah produksi sehingga kebutuhan nasional tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri (Abdullah dan Susandini, 2018).

Pemerintah Desa Pagerungan Besar sangat pro aktif dalam memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki. Masyarakat pulau pagerungan besar mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada laut. Setiap kadungan laut seperti ikan, rumput laut dan lainnya menjadi produk yang setiap hari ditangkap baik untuk sekedar konsumsi maupun untuk dijual (Purwanto *et al.*, 2022). Tentu, masyarakat dalam hal ini perlu diberikan wawasan tentang alternative usaha yang dapat mereka lakukan untuk menambah income masyarakat melalui pemanfaatan air laut menjadi garam. Untuk itu, kegiatan yang mengusung konsep pemanfaatan air laut menjadi garam sangat diapresiasi oleh pemerintah desa. Namun sebagai langkah awal masyarakat akan diberikan edukasi mengenai cara membuat lahan tambak garam terlebih dahulu baru kemudian secara bertahap akan diberikan edukasi tentang cara membuat garam yang berkualitas.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kepada Kepala Desa Pagerungan Besar pada Senin, 06 November 2023, beliau menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan garam tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat pagerungan besar. Selain untuk memanfaatkan potensi yang ada juga membuat masyarakat dapat memperoleh garam yang lebih murah karena garam tersebut dihasilkan di pulau sendiri. Selain itu, di desa pagerungan besar banyak sekali pengusaha ikan yang memerlukan banyak garam sebagai bahan

untuk mengawetkan ikan yang mereka punya sebelum dikirimkan ke daratan. Oleh sebab itu, pemerintah desa sangat mendukung kegiatan tersebut untuk segera dilakukan.

Secara geografis desa pagerungan besar dikelilingi oleh pantai. Oleh sebab itu, untuk membuat air laut sangat mudah memperoleh bahan bakunya. Hal ini diuntungkan dengan sebaran pemukiman di desa pagerungan besar. Di sisi utara pulau ini merupakan kawasan tidak berpenghuni sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi tambak garam.

Berdasarkan studi literatur dan diskusi dengan Pemerintah Desa Pagerungan Besar diperoleh informasi bahwa di pagerungan besar belum pernah dilakukan edukasi tentang pembuatan ladang garam. Hal ini sangat wajar mengingat Desa Pagerungan Besar secara geografis sangat susah dijangkau oleh para akademisi. Kegiatan ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh akademika dari universitas wiraraja sebagai perguruan tinggi yang ada di kabupaten sumenep untuk membantu para masyarakat yang ada di kepulauan agar bisa mandiri dalam menyediakan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, pelatihan tentang pembuatan ladang garam di desa pagerungan besar ini merupakan kegiatan pengabdian yang sangat ditunggu oleh masyarakat Desa Pagerungan Besar.

Kegiatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pagerungan besar bahwa air laut dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini ini juga bertujuan untuk Untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat pagerungan besar tentang cara membuat lahan produksi garam.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat desa pagerungan besar. Kegiatan ini tentu menjadi sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menghasilkan garam sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan

sendiri, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat pagerungan besar setelah mereka bisa menghasilkan garam dengan jumlah yang lebih banyak.

Adapun masalah yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persoalan ketidaksadaran dalam memanfaatkan potensi yang ada. Masyarakat pagerungan besar selama ini hanya melihat potensi air laut dari ikan yang ada di air laut tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa air laut sendiri merupakan bahan baku yang dapat dimanfaatkan menjadi produk dengan nilai ekonomis yang tinggi seperti garam.
2. Persoalan lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Di sisi utara desa pagerungan besar bukan area pemukiman. Masih terdapat banyak sekali area yang tidak terkelola. Padahal berdasarkan survei yang dilakukan, lokasi tersebut sangat strategis untuk dijadikan sebagai lahan pembuatan garam.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pgnabdian ini dilaksanakan di Gelanggang Remaja Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Pagerungan Besar dengan kepala Desa Bapak H. Yulandi Abd. Rahim.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui berbagai tahapan prosedur. Adapun prosedur dalam pelaksanaan ini adalah tahapan persiapan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapa evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

a. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para

peserta kegiatan tentang garam dan bagaimana cara membuat ladang garam.

b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan agar para peserta kegiatan dapat memiliki kompetensi yang diperlukan didalam membuat ladang garam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan bapak kepala Pagerungan Besar yaitu Bapak H. Yulandi Abd. Rahim. Dalam proses koordinasi tersebut disampaikan tentang rencana pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, disampaikan juga segala kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 29 September sampai dengan 08 November 2023.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 09 November 2023 di Balai Desa Gelanggang Remaja bagian Timur Desa Pagerungan Besar. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Tahap pre-test

Pada tahap ini, para peserta kegiatan diberikan pertanyaan mengenai wawasan mereka tentang ladang garam.

2. Tahap penyampaian materi *Sosialisasi*

Pada tahapan ini, tim pelaksana pengabdian menyampaikan materi mengenai ladang garam, tujuan dan manfaat ladang garam, keuntungan berbisnis di industri pergaraman. Penyampaian materi didukung dengan fasilitas seperti proyektor dan TV layar besar sehingga mempermudah para peserta kegiatan melihat dan memahami materi yang disampaikan.

Pelatihan

Pada tahap ini, para peserta kegiatan diberikan pelatihan mengenai cara membuat

ladang garam. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pola gambar ladang garam sehingga bisa memudahkan para peserta kegiatan bisa memahami prosedur dan mekanisme dalam membuat ladang garam yang baik.



Gambar 1.
Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan
Sumber: Dokumen Pribadi 2023

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, para peserta diberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka mengenai materi yang sudah disampaikan ketika proses sosialisasi dan juga pelatihan mengenai pembuatan ladang garam. Untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan skala guttman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Pre test dan Post Test menggunakan Skala Guttman

No	Pertanyaan	Pre test		Pos-Test	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1	Apakah anda mengetahui ladang garam	10 (50%)	10 (50%)	20 (100%)	-
2	Apakah anda mengetahui prosedur pembuatan ladang garam	0 (0%)	20 (100%)	20 (100%)	-
3	Apakah anda mengetahui cara membuat ladang garam	0 (0%)	20 (100%)	17 (75%)	3 (25%)

Sumber: data diolah (2023)

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil pre test dan hasil post test para peserta kegiatan. Pada tahap tersebut, masing-masing peserta diberikan 3 pertanyaan untuk dijawab. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan ini.

Saat pre test, peserta kegiatan yang menjawab tahu tentang ladang garam sebanyak 10 orang (50%) dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 10 orang (50%). Untuk pertanyaan ke dua, semua peserta kegiatan menjawab tidak mengetahui prosedur pembuatan ladang garam. Itu berarti 20 peserta (100%) peserta kegiatan belum tahu. Untuk pertanyaan ke 3, 20 peserta menjawab tidak tahu tentang cara membuat ladang garam (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat perlu untuk dilakukan guna untuk memberikan edukasi dan kompetensi kepada para peserta kegiatan mengenai pembuatan ladang garam.

Pasca kegiatan, para peserta menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban tahu sebanyak 20 orang atau 100%. Hal ini berarti para peserta kegiatan mengalami peningkatan sebesar 50% dengan adanya kegiatan ini. Kemudian, pada pertanyaan kedua, para peserta kegiatan menjawab mengetahui sebanyak 20

orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk pemahaman para peserta kegiatan mengenai prosedur pembuatan ladang garam. Selanjutnya, pertanyaan ke tiga, peserta kegiatan menjawab tahu sebanyak 17 orang (985%) dan peserta yang menjawab tidak tahu sebanyak 3 orang (15%). Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 75% setelah pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini memberikan efek yang positif terhadap pemahaman para peserta kegiatan dalam kaitannya dengan pembuatan ladang garam. Meskipun demikian, kegiatan ini masih perlu untuk dilakukan agar banyak masyarakat yang mengetahui tentang informasi pembuatan ladang garam.

Pelaksanaan kegiatan dengan tema sosialisasi dan pelatihan pembuatan ladang garam di kepulauan yang dilaksanakan di Desa Pagerungan Besar ditutup dengan sesi foto bersama peserta kegiatan.



Gambar 2.

Foto Bersama Peserta Kegiatan
Sumber: Dokumen Pribadi 2023

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman para peserta kegiatan dalam hal ini masyarakat desa pagerungan besar. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan ketika dilaksanakan post test. Meskipun begitu, pemahaman

dalam hal pembuatan ladang garam masih belum berhasil secara maksimal. Oleh sebab itu, kegiatan semacam ini perlu dilakukan kembali agar bisa berhasil secara maksimal.

Adapun saran untuk kegiatan berikutnya yaitu perlu dilaksanakan kembali kegiatan edukasi semacam ini dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan dengan fasilitas pendukung yang lebih baik lagi. Selain itu, perlu dilakukan follow up dari kegiatan ini, misalkan melakukan pengukuran kandungan air laut dan lahan yang akan dijadikan sebagai area adang garam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. A., & Susandini, A. (2018). Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus: Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura). *Eco-Entrepreneur*, 4(1), 21-36.
- Badan Pusat Statistika (2021). *Kecamatan Sapeken Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Sumenep
- Badruzzaman., Dionisius, F., Rohmat, Y. N., Maulana, F., & Ratnadewati, R. (2022). Rancang Bangun Mesin Pencuci Garam Menggunakan Dual System Screw Conveyor. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*8(3), 57-65.
- Efendy, M., Sidik, R. F., & Muhsoni, F. F. (2014). Pemetaan potensi pengembangan lahan tambak garam di pesisir utara kabupaten pamekasan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 7(1), 1-11.
- Marno, M., Santosa, A., & Ramlah, R. (2022). Pemanfaatan mesin pencuci dan pemindah garam untuk meningkatkan perekonomian petani garam di desa muarabaru karawang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 39-42.
- Purwanto, E., Isdiantoni, I., & Syahril, S. (2022). Processed fish products based on diversification and standardization. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 18-25.
- Salam, A., & Sn, W. S (2019). Tambak Garam Sumber Penghidupan Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis. *Jurnal Seni Rupa*, 7(4), 41-48